



## Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp (*Context – Input – Process – Product*) Di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus

Zalva Farhana<sup>1</sup>, Liliek Desmawati<sup>2</sup>

Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Email: [zalvafarhana.pnf\\_50@students.unnes.ac.id](mailto:zalvafarhana.pnf_50@students.unnes.ac.id), [liliek@mail.unnes.ac.id](mailto:liliek@mail.unnes.ac.id)

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.397-408.2023>

### Abstrak

Permasalahan yang diakibatkan Covid-19 menyebabkan perubahan sistem Pendidikan dilaksanakan dengan daring menyebabkan kualitas Pendidikan di Indonesia mengalami penurunan, selain itu peran orang tua yang kurang maksimal dalam mendidik anaknya. Program bimbingan belajar dapat mengatasi masalah tersebut. Namun, tidak semua program bimbingan belajar dapat berjalan dengan maksimal, banyak keluhan yang dialami peserta bimbingan belajar maupun orang tua peserta bimbingan belajar, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Program Bimbel AHE Q-Course Kaliwungu Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat empat subjek dan dua informan dalam penelitian ini. Subjeknya yaitu kepala bimbingan belajar Q-Course, tiga tutor, dan informannya yaitu dua orang tua peserta bimbingan belajar. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian meliputi: (1) *Context*: kebutuhan bimbingan belajar dan tujuan bimbingan belajar (2) *Input*: ketersediaan tutor yang berkompeten dan sumber dana yang diperoleh dari SPP peserta bimbingan belajar (3) *Process*: proses bimbingan belajar dilaksanakan dengan metode privat disertai dengan game diakhir proses bimbingan belajar, pelaksanaan bimbingan belajar sesuai dengan jadwal namun terkadang ada beberapa peserta bimbel berangkat tidak sesuai jadwal. (4) *Product*: peserta bimbingan belajar dapat menguasai materi, yaitu pada program AHE peserta bimbingan belajar sudah bisa membaca. Simpulan penelitian meliputi (1) *Context*: tujuan utama belum tercapai secara maksimal dan analisis kebutuhan dilaksanakan setiap satu bulan sekali (2) *Input*: ketersediaan tutor yang berkompeten karena terdapat training sebelum ditetapkannya menjadi tutor (3) *Process*: tutor melaksanakan program bimbingan belajar dengan efektif dan terarah, metode bimbingan yang privat disertai game diakhir proses bimbingan belajar, namun ada hambatan yaitu kondisi ruangan yang kurang memadai (4) *product*: Peserta bimbingan belajar dapat menguasai materi. Saran Penelitian (1) *context*: ditinjau kembali tujuan utama agar dapat terlaksana (2) *Input*: lebih ditekannya pembayaran SPP sesuai dengan jatuh tempo agar administrasi lebih tertata (3) *Process*: memperbaiki fasilitas dan menambah ruang belajar, selain itu lebih ditekankan peserta untuk hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (4) *Product*: menerapkan hasil dari evaluasi CIPP yang telah dilaksanakan guna untuk memperbaiki program bimbingan belajar.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Model CIPP, Bimbingan Belajar, AHE (Anak Hebat), Covid-19

### Abstact

The problems caused by Covid-19 have caused changes in the education system to be carried out online, causing the quality of education in Indonesia to decline, in addition to the less than optimal role of parents in educating their children. Tutoring programs can overcome these problems. However, not all tutoring programs can run optimally, there are many complaints experienced by tutoring participants and parents of tutoring participants. This study aims to describe the CIPP Evaluation (*Context, Input, Process, Product*) in the AHE Q-Course Bimbel Kaliwungu Kudus. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. There are four subjects and two informants in this study. The subjects were the head of the Q-Course tutoring, three tutors, and the informants were two parents of tutoring participants. The validity of the data using technical triangulation and source triangulation.



The results of the study include: (1) Context: the need for tutoring and the purpose of tutoring (2) Input: the availability of competent tutors and sources of funds obtained from tuition for tutoring participants (3) Process: the tutoring process is carried out with private methods accompanied by games at the end of the tutoring process, the implementation of tutoring is according to the schedule but sometimes there are some tutoring participants who don't go according to schedule. (4) Product: tutoring participants can master the material, namely in the AHE program, tutoring participants can read. The conclusions of the study include (1) Context: the main goal has not been maximally achieved and needs analysis is carried out once a month (2) Input: the availability of competent tutors because there is training before being appointed as a tutor (3) Process: tutors carry out tutoring programs effectively and directed, a private tutoring method accompanied by games at the end of the tutoring process, but there are obstacles, namely inadequate room conditions (4) product: tutoring participants can master the material. Research Suggestions (1) context: reviewing the main objective so that it can be implemented (2) Input: more emphasis on paying tuition fees according to maturity so that administration is more organized (3) Process: improving facilities and adding study rooms, besides that participants are more emphasized to attend according to a predetermined schedule (4) Product: applying the results of the CIPP evaluation that has been carried out in order to improve the tutoring program.

Keywords: Evaluation, CIPP Model, Tutoring, AHE (Great Children), Covid-19

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sangat penting bagi kehidupan untuk memperoleh harkat dan martabat manusia, pada hakikatnya Pendidikan merupakan kebutuhan untuk menjamin kelangsungan hidup bagi bangsa dan negara untuk tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik dapat menentukan kehidupan yang sejahtera dan Makmur (Indarta et al., 2022). Jenis Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu informal, formal dan non formal.

Dalam Pendidikan informal ditanamkannya nilai dan norma yang berkaitan dengan akhlak misalnya sopan santun, tanggung jawab, jujur, bekerja keras, menghargai waktu dan lain sebagainya (Husin et al., 2020). Sedangkan Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang sesuai dengan aturan pemerintahan. Pendidikan nonformal juga disebut sebagai Pendidikan luar sekolah yang terorganisasi diluar sistem Pendidikan formal (Yuse et al., 2018). Pendidikan non formal sangat fleksibel dan sistematis karena dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat, karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan (Elian & Ilyas, 2020)

Pendidikan nonformal saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan peradaban perkembangan masyarakat di Indonesia. Salah satu bentuk jasa Pendidikan dalam bidang nonformal adalah program bimbingan belajar. Perubahan yang terjadi dalam bidang Pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi di era revolusi 4.0 (Shofwan et al., 2019) Teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang pesat dapat memicu masyarakat untuk sadar akan pentingnya pendidikan. oleh sebab itu tergeraklah masyarakat untuk menciptakan bimbingan belajar. selain faktor positif ada faktor negatif yang menyebabkan menjamurnya bimbingan belajar adalah peran orang tua yang kurang maksimal dalam mengajar anaknya yang diakibatkan oleh padatnya kesibukan, asesmen kompetensi minimum (AKM) yang menjadi sebuah ketakutan bagi anak-anak sekolah (Fildianti, 2020) dan tidak kalah pentingnya pendidikan di indonesia menurun yang diakibatkan covid-19. Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses belajar mengajar siswa dan guru akibat penutupan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara online (Singh & Meena, 2022).



Pemerintahan Indonesia membuat kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah (Herwin et al., 2022) Kebijakan “belajar dari rumah” akibat dari pandemi covid-19 memiliki dampak serius kepada 68 juta siswa dan 3,2 juta guru. Pembelajaran jarak jauh menghambat proses pembelajaran bagi sekolah-sekolah di wilayah yang terpencil karena keterbatasan internet dan biaya yang dikeluarkan (Santosa, 2020).

Kebijakan pemerintah di Indonesia menyikapi pandemi covid-19 ini dengan memberlakukan *social distancing* pada masyarakat dan diberlakukan prinsip PSBB di kota-kota besar guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 (Setyorini, 2020). Setelah memberlakukan *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Skala Berskala Besar) mengalami penurunan penyebaran virus covid-19. Kementerian Kesehatan (kemenkes) dan satuan tugas (satgas) menyajikan grafik data kasus covid-19 di Indonesia mengalami penurunan. Pada Selasa (8/3) kasus covid-19 terkonfirmasi mencapai 30.141 kasus, Sehari setelahnya, Rabu (9/3) kasus covid-19 sebanyak 26.336 dan Kamis (10/3) sebanyak 21.311 kasus (dikutip dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)). Ketika pandemi mulai reda pemerintahan mencanangkan belajar tatap muka 100%, akan tetapi terdapat virus varian baru yaitu omicron, untuk mengantisipasi melonjaknya kasus penyebaran virus ini maka proses pembelajaran berganti dengan sistem hybrid atau bisa disebut konsep pembelajaran campuran dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah (Suhartatik et al., 2022).

Oleh sebab itu pertemuan tatap muka (PTM) mulai diberlakukan pada sekolah-sekolah dengan memenuhi prokses. Namun kenyataannya setelah dilakukan Pertemuan tatap muka (PTM) terdapat siswa sekolah dasar yang lupa akan membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil inspeksi mendadak (sidak) Bupati Cianjur Herman Suherman bersama jajaran dinas mengemukakan bahwa banyak siswa yang lupa membaca hal ini ditemukan di wilayah pelosok dan beberapa di wilayah perkotaan (dikutip dari <https://regional.kompas.com>).

Hal tersebut juga terjadi pada sekolah dasar (SD) di wilayah Kudus yang masih banyak ditemui siswa yang lupa akan membaca dan masih banyak anak diluar sana masih kesusahan dalam belajar membaca. Sebuah program bimbingan belajar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing atau tutor kepada terbimbing atau peserta bimbingan belajar untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan belajar (Zagoto & Gee, 2022).

Lembaga bimbingan belajar diartikan sebagai Lembaga yang bersifat nonformal yang didirikan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menguatkan Pendidikan formal dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Romadhon, 2018).

Masing-masing jenis program bimbingan belajar tersebut mempunyai sistem dan metode yang berbeda-beda, salah satunya yaitu bimbel AHE. Program bimbingan belajar AHE merupakan lembaga bimbingan belajar yang bersifat kemitraan, dalam lembaga ini seseorang dapat membuka cabang bimbingan belajar AHE dengan mengikuti pelatihan yang telah ditentukan (Amalafitra et al., 2022).

Bimbel AHE ini khususnya banyak diminati adalah pada bidang membaca, oleh sebab itu dapat mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca atau lupa membaca akibat sekolah daring dan peran orang tua yang kurang maksimal dalam mengajari anaknya. Namun, tidak semua program bimbingan belajar dapat berjalan dengan



maksimal, banyak keluhan yang dialami peserta bimbingan belajar maupun orang tua peserta bimbingan belajar, misalnya tempatnya kurang nyaman, biaya SPP bimbingan belajar yang terlalu mahal atau peran tutor yang kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Sebab itulah perlu adanya evaluasi pada program bimbingan belajar sebagai bentuk penilaian untuk mengetahui seberapa jauh program bimbingan belajar AHE ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi Program adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai program yang dievaluasi keberhargaan dan manfaatnya (Mahmudi, 2011). Evaluasi dilakukan di akhir program untuk meningkatkan kualitas program pada masa mendatang (Asgar & Satyanarayana, 2021). Keberhasilan suatu program tergantung dari pengelolaannya yaitu mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi (Lina et al., 2019). Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Menurut Widiyoko dalam (Umam & Saripah, 2018) evaluasi CIPP sering digunakan karena dapat diterapkan pada bidang Pendidikan, bisnis, atau manajemen, program dan Lembaga. Bimbingan belajar bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir untuk melakukan pengelolaan diri dalam belajar yang efektif dan tepat (Rosidah & Faizal, 2020). Maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model CIPP Di Bimbel AHE Q-Course Kaliwungu Kudus”**.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada program bimbingan belajar di bimbel AHE Q-Course kaliwungu kudus.

Manfaat penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang evaluasi program bimbingan belajar AHE Q-Course kaliwungu kudus dengan menggunakan model CIPP, selain itu peneliti berharap mampu memberikan referensi di perpustakaan, khususnya di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Penelitian ini akan dilakukan di Bimbel AHE Q-Course, Desa Blimbing Kidul Kecamatan Kaliwungu, kabupaten kudus. Penelitian Terdapat empat subjek dan dua informan dalam penelitian ini. Subjeknya yaitu kepala bimbingan belajar Q-Course, tiga tutor, dan informannya yaitu dua orang tua peserta bimbingan belajar. Data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Teknik Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada proses pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada ketekunan di lapangan dan triangulasi data. Triangulasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data yang sudah digali dari sumber yang telah ada (Sugiyono, 2017: 241). Teknik analisis data ini



terdapat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Bimbel AHE ini bersifat kemitraan dan dalam Lembaga dapat membuka cabang dan pusatnya ada di Jl Keraton No.99, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168. Bimbel AHE saat ini tersebar diseluruh wilayah Indonesia terdapat 5.068 unit yang sudah mengikuti pelatihan, untuk wilayah kabupaten kudu ada 2.280 unit yang tersebar di kecamatan-kecamatan kudu. Bimbel AHE di kudu salah satunya ada di kecamatan kaliwungu yang dinamai bimbel AHE Q-Course yang berada desa blimbing kidul, bimbel ini terdapat 3 cabang tempat belajar yakni AHE cabang 1 dan 2 berada di desa blimbing kidul sedangkan AHE cabang 3 berada di desa karangampel.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Evaluasi Konteks**

(a) Tujuan-tujuan bimbingan belajar ini yaitu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dan bimbel ini sudah dikenal masyarakat secara luas, namun pada tujuan utama pada bimbel ini belum tercapai yaitu pada masyarakat sekitar bimbel hanya sedikit yang baru mendaftar.

(b) Teknik analisis kebutuhan dilakukan dengan cara menggunakan evaluasi setiap bulan sekali yang dibuat oleh tutor jadi kebutuhan-kebutuhan yang belum tercapai dapat diketahui melalui evaluasi tersebut

### **2. Evaluasi Input**

(a) Syarat Pendaftaran dan jumlah peserta bimbingan belajar yaitu Mengisi formulir pendaftaran, membawa kartu keluarga, dan menyiapkan biaya pendaftaran, dan jumlah keseluruhan ada 168 peserta bimbingan belajar.

(b) Motivasi orang tua dalam mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, selain itu membantu orang tua dalam hal mengajar anaknya karena orang tua mempunyai kesibukan tersendiri.

(c) Ketersediaan tutor dengan kualifikasi perekrutan tutor tidak harus sarjana, namun minimal Pendidikan SMA sederajat, ada juga yang masih berstatus mahasiswa. Syarat-syarat pendaftaran menjadi tutor seperti pada umumnya melamar pekerjaan ada CV, surat lamar kerja dan ijazah terakhir. Jumlah keseluruhan tutor ada 16 orang yang berdomisili di kabupaten kudu dan kabupaten jepara.

(d) Sumber pendanaan program bimbingan belajar yaitu dari pembayaran SPP peserta bimbingan belajar setiap satu bulan sekali sebesar Rp 150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah) selama 12 kali pertemuan. Sedangkan Pengelolaan dana bimbingan belajar dari uang SPP.

### **3. Evaluasi Proses**

(a) Jadwal terdiri dari jam masuk dan jam berakhirnya bimbingan belajar, jadwal program bimbingan mulai hari senin sampai jumat, namun selain itu ada jadwal masing-masing setiap tutor dan peserta bimbingan belajar yaitu berangkat tiga kali dalam satu minggu atau lebih ketika meminta jadwal tambahan.



(b) Sarana dan prasarana bimbingan belajar, cukup memadai, keadaan ruang bimbingan belajar yang nyaman, rapi dan bersih, terdapat modul dan alat tulis. Fasilitas lainnya seperti ruang tunggu yang bagus, bersih dan rapi.

(c) Aktivitas program bimbingan belajar terarah dan lancar, terjadinya sebuah interaksi antara tutor dan peserta bimbingan belajar. Aktivitas pelaksanaan dimulai dari membaca doa, senam otak dilanjutkan dengan inti materi dan diakhiri dengan game atau *flashcard*.

(d) Kinerja tutor dalam mengajar sangat bagus, terlihat dari metode yang digunakan tutor yaitu senam otak sebelum belajar dimulai dan diakhiri dengan game agar anak tidak bosan dalam belajar.

(e) Evaluasi pelaksanaan program Terdapat hambatan-hambatan yaitu ketiak peserta bimbel mengalami badmood, peserta bimbel datang tidak sesuai jadwal dan ketika hujan ruangan bimbingan belajar ada titik yang bocor sehingga proses belajar tidak berjalan dengan maksimal.

#### **4. Evaluasi Produk**

(a) perkembangan pengetahuan, mampu memahami materi yang diberikan tutor. selain itu pada program AHE belajar membaca tanpa mengeja memberikan perubahan pada peserta bimbingan belajar yang awalnya belum bisa membaca sekarang sudah bisa membaca.

(b) Kelulusan peserta bimbingan belajar mencapai 85% - 95% saja, peserta yang diseleksi berdasarkan pencapaian modul belajar hingga akhir dan jika tidak lulus biasanya peserta belajar berhenti ditengah-tengah dengan alasan-alasan tertentu.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Evaluasi Konteks**

(a) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui masalah kesulitan belajar dan membantu mengatasi masalah kesulitan belajar supaya tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan maksimal (Rozak et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian menurut Lenny Minarti tujuan program bimbingan belajar adalah agar anak-anak yang kesulitan belajar dapat terbantu dengan adanya bimbel AHE Q-Course. Dapat dikatakan bahwa sebuah program dapat membantu untuk memajukan masyarakat, mengenai tujuan dari program bimbel AHE Q-Course kaliwungu kudu ialah membentuk karakter anak-anak yang berakhlak mulia, membantu anak-anak yang kesulitan belajar dan membantu anak-anak belajar dengan metode lebih efektif dan asik. Namun tujuan utama yakni belum terpenuhi dengan maksimal yaitu mencerdaskan anak-anak di sekitar lingkungan belajar, karena ada beberapa orang tua yang belum mengerti tentang pentingnya pendidikan.

(b) Kebutuhan peserta bimbingan belajar. Yakni, membantu anak-anak (peserta bimbingan belajar) yang kesulitan belajar atau ketika ada kebutuhan di bimbel yang belum terpenuhi. Para tutor (pengajar) dan kepala bimbingan belajar mengadakan rapat evaluasi satu bulan sekali guna untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta bimbingan belajar yang belum terpenuhi.

#### **2. Evaluasi Input**

(a) Peserta adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menjalankan suatu program, jika dalam suatu program tidak ada peserta maka program tersebut tidak dapat dilaksanakan. Pendaftaran bimbel ini yaitu Mengisi formulir pendaftaran, membawa kartu keluarga, dan menyiapkan biaya pendaftaran, dan jumlah keseluruhan ada 168



peserta bimbingan belajar. Syarat-syarat pendaftaran peserta bimbingan belajar pada Bimbel AHE Q-Course ini tidak terlalu sulit jadi dapat dijangkau di berbagai kalangan masyarakat.

(b) Motivasi mengikuti bimbel yaitu orang tua mempunyai dorongan, keinginan atau kebutuhan untuk menjadikan anaknya menjadi lebih pintar dan mengembangkan keterampilan.

(c) Bimbingan belajar dapat berjalan dengan efektif karena adanya pengajar yang profesional (Ridwan & Handoyo, 2015). Kualifikasi perekrutan tutor pada bimbel AHE Q-Course yaitu tutor tidak harus sarjana, melainkan minimal lulusan SMA sederajat, tetapi banyak tutor yang masih berstatus mahasiswa. Kualifikasi tutor mulai dari interview atau wawancara, terdapat juga psikotes dan *training* sebelum ditetapkan menjadi tutor.

*Training* atau pelatihan digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan tutor pada program bimbingan belajar (Rohaini et al., 2019). syarat-syarat pendaftaran menjadi tutor seperti melamar pekerja pada umumnya yaitu surat lamar kerja, CV, dan Ijazah terakhir.

(d) Sebuah Lembaga Pendidikan dapat dikatakan efisien dan efektif karena terdapat pengelolaan yang baik (Utami et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian sumber dana bimbingan belajar didapatkan dari pembayaran SPP peserta bimbingan belajar setiap bulannya sebesar Rp.150.000.

Pengelolaan dana bimbingan belajar dari uang SPP yang terbagi-bagi untuk keperluan bimbingan belajar sebagai dasar penunjang agar bimbingan belajar tersebut dapat beroperasi semaksimal mungkin. Uang SPP dibagi 50% untuk menggaji tutor dan 50%nya lagi untuk pemilik bimbel yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan dan untuk memperpanjang lisensi bimbingan belajar. Ada juga orang tua yang sering menunda membayar SPP sehingga menyebabkan administrasi tidak tertata dengan rapi dan efektif. Pada evaluasi input adalah syarat menjadi peserta bimbingan belajar sangat mudah sehingga dapat dijangkau dengan diberbagai kalangan. Program bimbingan belajar dapat berjalan dengan lancar salah satunya karena adanya sumber dana, sumber dana pada program ini diambil dari pembayaran SPP setiap peserta bimbingan belajar dan dikelola dengan baik. Namun terkadang ada orang tua yang menunda membayar SPP sehingga menyebabkan administrasi tidak tertata dengan rapi.

### **3. Evaluasi Proses**

(a) Kesuksesan dalam mendidik peserta bimbingan belajar dapat terlihat dari terlaksanakannya pembelajaran atau kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak bimbingan belajar ialah membuat peserta bimbingan belajar terlatih dan disiplin terhadap waktu (Wara & Marlina, 2019).

Jadwal pelaksanaan program bimbel AHE Q-Course kaliwungu kodus sesuai dengan kesepakatan bersama antara peserta dan tutor. Terdapat jadwal pelaksanaan bimbingan belajar yaitu hari senin sampai dengan jumat, peserta bimbingan belajar hanya berangkat tiga kali dalam satu minggu dan jika lebih berarti ada jadwal tambahan. Jadwal bimbingan belajar dilaksanakan pukul 16.00 – 20.00 WIB, setiap peserta belajarnya hanya 30 menit. (b) Sarana Prasarana Bimbel AHE Q-Course kaliwungu kodus yang digunakan dalam proses bimbingan belajar antara lain meja belajar, alat tulis, modul, game, game atau permainan berfungsi sebagai penunjang agar peserta bimbingan belajar tidak bosan dan belajar lebih asik. Selain itu terdapat fasilitas-fasilitas ruangan belajar



yang nyaman, rapi dan bersih, ruang tunggu dan dilengkapi dengan CCTV serta Wifi. Namun Ketika saat hujan ada titik ruangan yang sedikit bocor sehingga proses bimbingan belajar ada yang ditempatkan di lantai satu.

(c) Aktivitas program bimbingan belajar AHE Q-Course kaliwungu kudu dapat disimpulkan bahwa aktivitas program bimbingan belajar terarah dan lancar, terjadinya sebuah interaksi antara tutor dan peserta bimbingan belajar. Aktivitas pelaksanaan dimulai dari membaca doa, senam otak dilanjutkan dengan inti materi dan diakhiri dengan game yang bertujuan agar peserta bimbingan tidak bosan untuk belajar.

(d) Kinerja Tutor Bimbingan Belajar, Secara umum tutor harus memiliki *capability* dan *loyalty* yaitu tutor harus memiliki kemampuan teoritik, menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkan dari mulai perencanaan, implementasi dan evaluasi (Husein & Sutarto, 2017). Memiliki sikap yang baik merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Jufri et al., 2019). Kinerja tutor dalam mengajar sangat bagus, terlihat dari metode yang digunakan tutor yaitu senam otak sebelum belajar dimulai dan diakhiri dengan game agar anak tidak bosan dalam belajar. Selain itu ada pendampingan yang lebih terhadap peserta bimbingan belajar karena sistem bimbel disini itu privat dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta bimbingan belajar

(e) Evaluasi pelaksanaan bimbingan belajar terdapat hambatan-hambatan yakni terjadinya ketika peserta bimbingan belajar mengalami suasana hati yang sedang buruk (*badmood*), kemudian peserta bimbingan belajar yang datang duluan pada menunggu dan antri dapat menimbulkan kericuhan dan mengganggu peserta belajar yang lain, selain itu ketika hujan ruangan bimbingan belajar ada titik yang bocor sehingga proses belajar tidak berjalan dengan maksimal. Namun semuanya dapat ditangani atau diminimalisir dengan baik karena setiap bulan sekali para tutor mengadakan rapat dengan kepala bimbel.

#### **4. Evaluasi Produk**

(a) Peserta bimbingan belajar mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, kecakapan, daya reaksi dan lain-lain (Sari, 2017). Hasil penelitian mengenai penguasaan materi peserta Bimbel AHE Q-Course kaliwungu kudu dapat terdapat perubahan perilaku atau sikap dan perkembangan pengetahuan, mampu memahami materi yang diberikan tutor. selain itu pada program AHE belajar membaca tanpa mengeja memberikan perubahan pada peserta bimbingan belajar yang awalnya belum bisa membaca sekarang sudah bisa membaca.

(b) Presentase kelulusan peserta bimbingan belajar terdapat 85% - 90% yang lulus hingga tamat dilevel modul yang paling tinggi yaitu sampai level Sembilan. Tetapi pada kenyataan ada beberapa peserta bimbingan belajar yang berhenti ditengah-tengah. Kelulusan ini dilihat sampai level Sembilan dan bisa dilanjutkan pada program ASE yaitu anak sekolah. Sebelum peserta bimbingan belajar diluluskan terdapat tes membaca kalimat panjang bagi yang AHE, jika pada saat tes membaca lancar dan benar maka diluluskan tetapi jika membacanya Belum lancar maka mengulang pada level Sembilan.

### **SIMPULAN**

#### **1. Evaluasi Konteks**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks pada Program Bimbingan Belajar



AHE Q-Course Kaliwungu Kudus ialah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai, namun terdapat tujuan yang belum tercapai yaitu mencerdaskan anak-anak di sekitar lingkungan Bimbel AHE Q-course Kaliwungu Kudus dan identifikasi kebutuhan dilakukan dengan evaluasi setiap bulan sekali.

## **2. Evaluasi Input**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa evaluasi input pada Program Bimbingan Belajar AHE Q-Course Kaliwungu Kudus terdapat sumber daya manusia yaitu ketersediaan tutor yang berkompeten dan sumber dana yang diperoleh dari SPP peserta bimbingan belajar.

## **3. Evaluasi Proses**

Adanya aktivitas pelaksanaan dilakukan dengan efektif dan terarah, proses bimbingan belajar yang menggunakan metode privat disertai dengan game diakhir pembelajaran membuat peserta bimbingan belajar tidak jenuh. Namun ada hambatan ketika peserta bimbingan belajar berangkat tidak sesuai jadwalnya menyebabkan kerucuhan dan mengganggu peserta bimbingan belajar yang lain dan sarana dan prasarana cukup memadai namun Ketika hujan ada titik yang bocor sehingga proses bimbingan belajar ada yang di lantai satu.

## **4. Evaluasi Produk**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada program bimbingan belajar AHE Q-Course Kaliwungu Kudus dapat disimpulkan peserta bimbingan belajar mengalami perubahan perilaku dan perkembangan pengetahuan.

## **SARAN**

### **1. Evaluasi Konteks**

Perlu ditinjau kembali kualitas bimbingan belajar AHE Q-Course kaliwungu kudu yang agar tujuan utama dapat terlaksana atau terealisasikan.

### **(2) Evaluasi Input**

Sumber dana yang diperoleh dari pembayaran SPP peserta bimbingan belajar lebih ditekankan pada orang tua untuk membayar tepat waktu agar administrasi dapat tertata dengan rapi dan efektif.

### **3. Evaluasi Proses**

Sarana dan prasarana belum optimal dengan maksimal. Hal tersebut masih ada ruangan yang ketika hujan sedikit bocor, selain itu ada peserta bimbingan belajar berangkat tidak sesuai jamnya menyebabkan kerusakan, saran dari peneliti untuk ruangan bimbingan belajar dapat diperbaiki dan untuk peserta bimbingan belajar yang berangkat tidak sesuai jamnya, kepala bimbingan belajar memberitahu kepada orang tua agar berangkat sesuai dengan jadwalnya sehingga saat proses bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik.

### **4. Evaluasi Produk**

Bimbel AHE Q-Course kaliwungu kudu dalam menyelenggarakan bimbingan belajar diharapkan mampu menerapkan hasil dari evaluasi CIPP yang telah dilaksanakan guna untuk memperbaiki program bimbingan belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalafitra, N., Muawanah, S., & Sasomo, B. (2022). Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat ( Ahe ) Dimasa Pandemi Abstrak. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 02, 31–39.
- Asgar, A., & Satyanarayana, R. (2021). *An evaluation of faculty development programme on the design and development of self-learning materials for open distance learning*. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-11-2020-0094>
- Elian, A. F., & Ilyas. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.111-120.2020>
- Fildianti. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar dari Orang tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 76. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v10i2.1685>
- Herwin, H., Fathurrohman, F., Wuryandani, W., Dahalan, S. C., Supriyan, Firmansyah, & Kurniawati. (2022). Evaluation of Structural and Measurement Models of Student Satisfaction in Online Learning. *Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(March), 152. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22115>
- Husein, A., & Sutarto, J. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2946>
- Husin, A., Yosef, Y., Asuan, M. E., Sumarni, S., Surino, P. O., & Dellomos, C. O. (2020). Entrepreneurship Education for Family Investment Values in Indonesia and the Philippines. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i1.22624>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3012. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jufrida, J., Kurniawan, W., Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., & Maya, W. A. (2019). Students' attitude and motivation in mathematical physics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 401. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20253>
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 349. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan?. *At*, 6(1), 23.
- Ridwan, F. A., & Handoyo, P. (2015). *Praktik Dramaturgi Mahasiswa Unesa Sebagai Tentor di Lembaga Bimbingan Belajar Surabaya*. 03.
- Rohaini, R. A., Hidayat, N., & Sutisna, E. (2019). Evaluasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Dalam Mendukung Terwujudnya Sumberdaya Manusia Profesional Berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 693. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.953>
- Romadhon, B. F. (2018). Model Pendidikan Non formal Lembaga Bimbingan Belajara



- Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 27–39.
- Rosidah, A., & Faizal, N. (2020). Bimbingan Belajar Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Pengelolaan Diri Dalam Belajar. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 56. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i1.1045>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA. *Journal of Educational and Instruction*, 1, 10–20.
- Santosa, A. B. (2020). Potret Pendidikan di Tahun Pandemi : Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries*, 1–5.
- Sari, S. S. (2017). Pengaruh Bentuk Tes Formatif Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 2(1), 142. <https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 01, 96. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1>
- Shofwan, I., Desmawati, L., Raharjo, T., & Santosa, irlan widya. (2019). *Homeschooling: Nonformal Education Learning Strategy 4.0*. 382(Icet), 655. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.159>
- Singh, A. K., & Meena, M. K. (2022). Challenges of Virtual Classroom During COVID-19 Pandemic: An empirical Analysis of Indian Higher Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 207. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21712>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metod Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA, CV.
- Suhartatik, Purwati, T., & Agustina, W. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pembelajaran PAUD Berbasis Hybrid Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Hebat Indonesia (AHE) di Kec. Tumpang, Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2021), 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/pambudi.v6i01.1898>
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(July), 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Wara, Z. A., & Marlina, S. (2019). Jadwal Kegiatan pada Sekolah Sehari Penuh dalam Menanamkan Kedisiplinan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5376>
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 09 (1) January 2023  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Door to Door Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 13.  
<https://zadama.marospub.com/index.php/journal/article/view/14>